# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Pasal 5 Ayat 1 telah dijelaskan bahwasannya "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu." Hal ini berarti pemerintah dituntut untuk dapat memberikan pendidikan yang memenuhi standart dan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat khususnya dalam hal pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat pokok dan vital bagi seluruh manusia yang ingin memiliki kehidupan lebih baik dan beradap. Pendidikan yang bermutu akan dapat menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas dan siap dalam menghadapi persaingan global.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melakukan apa saja untuk bisa mendapatkan mutu, terutama jika mutu tersebut sudah menjadi kebiasaan kita. Namun, ironisnya, kita hanya bisa menyadari keberadaan mutu tersebut saat mutu tersebut hilang. Suatu hal yang yang bisa kita yakini adalah mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras.

Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, proses, *output* dan *outcome.* Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari *input*, proses, *output* dan *out come. Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.[1]

Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu *(Quality Assurance System)* sangat dibutuhkan.

Penjaminan mutu adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian *(review)* mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome* sesuai dengan yang diharapkan oleh *stake holder.*[2]

Mutu pendidikan khusunya madrasah dalam kancah pendidikan nasional kini masih dianggap sebagai lembaga pendidikan *sacond class* (kelas kedua) dan berkualitas rendah. Kondisi madrasah saat ini masih mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Bahkan madrasah kian terpinggirkan dengan berbagai label negatif yang disematkan. Kondisi riil ini mengharuskan para insan madrasah dengan didukung oleh pemerintah untuk berbenah diri dengan mengupayakan tumbuh dan berkembangnya madrasah unggulan, yaitu madrasah yang memiliki karakteristik sesuai dengan ciri-ciri unggulnya suatu madrasah.[3]

---

[1] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 135.
[2] Nanang Fatah,*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 5.
[3] Riduwan, "Menuju Madrasah Unggul", dalam http://bdkpalembang.kemenag.go.id/menuju-madrasah-unggul/, (25 September 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mewujudkan madrasah unggul sebagaimana harapan, Kementerian Agama telah mengonsep kebijakan di bidang madrasah yaitu 1) Menentukan standar minimal mutu lulusan yang harus dicapai oleh madrasah, 2) mengukur prestasi madrasah dalam upayanya membantu siswa mencapai standar minimal lulusan, 3) membantu madrasah dalam upayanya memberikan pendidikan yang terbaik agar para siswa dapat mencapai standar minimal lulusan.[4]

Dalam upaya pencapaian Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah menyusun peraturan tentang standar pendidikan yang tertuang secara rinci dalam peraturan pemerintah tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan ini adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Program standarisasi tersebut terintegrasi pada tiga program yaitu standarisasi, akreditasi dan sertifikasi.[5]

Dalam kaitannya dengan standarisasi, akreditasi menjadi salah satu bagian penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal yang telah ditetapkan menuju perencanaan pendidikan yang terarah guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.

Akreditasi merupakan suatu bentuk usaha mempercepat dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Tidak hanya itu, akreditasi juga dapat memotivasi sekolah untuk berlomba-lomba berbenah diri dalam rangka mencapai standart yang diinginkan bahkan melebihi atau melampaui dari standar yang ada.[6]

Dengan dilakukannya akreditasi secara merata pada madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah di Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan

[4] Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 71.
[5] Supardi dan Natsir Muhammad, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Madrasah.* Jurnal Penelitian Keislaman Vol 3 Nomor 1 Desember 2006.
[6] Depag RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2008, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberikan layanan pendidikan yang berbobot. Alasan memilih Madrasah Tsanawiyah di Surabaya sebagai objek penelitian dikarenakan MTs di Surabaya merupakan tolak ukur mutu atau kualitas MTs di wilayah lain di Provinsi Jawa Timur.

Akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap madrasah merupakan bentuk penilaian atas kelayakan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dapat tampil lebih unggul, inovatif dan kompetitif dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidian yang meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Standar pendidikan memiliki arti sebagai upaya menyamakan arah pendidikan secara nasional yang mempunyai keleluasaan dan keluwesan dalam pelaksanaannya.

Akreditasi Sekolah/Madrasah dilaksankan oleh suatu badan nonstruktural yang dibentuk pemerintah, bersifat nirlaba dan mandiri serta bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Nasional. Kelembagaan akreditasi terdiri dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) dan Badan Akreditasi Profinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M). BAN S/M berkedudukan di ibukota negara, BAP S/M berkedudukan di ibukota propinsi.

Peran BAP S/M sebagai unsur eksternal terhadap satuan pendidikan dan institusi penyelenggara satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat (swasta), merupakan salah satu mata rantai dari sistem penjaminan mutu yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sisdiknas.

BAP S/M sebagai badan evaluasi mandiri yang memiliki otoritas menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka BAP S/M menugaskan asesor sebagai tenaga profesional yang telah memenuhi persyaratan untuk melakukan penilaian dan visitasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Sekolah/Madrasah sebagai bentuk akuntabilitas publik yang harus dilakukan secara objektif, adil dan transparan dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Tanggung jawab asesor yakni (1) Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dengan berpedoman kepada norma-norma pelaksanaan visitasi, sehingga hasil akreditasi yang ditetapkan benar-benar mencerminkan tingkat kelayakan sekolah/madrasah yang sesungguhnya, dan (2) Menjaga kerahasiaan hasil visitasi dan melaporkannya secara objektif kepada BAP S/M.[7]

Dalam penelitin terdahulu yang dilakukan oleh Subijanto dan Siswo Wiratno (2012), dijelaskan beberapa kendala dalam pelaksanaan akreditasi, antara lain: 1) Terbatasnya jumlah asesor yang memiliki kualifikasi sesuai yang ditetapkan, 2) Belum optimalnya pemenuhan SNP, 3) Sebagian sekolah/madrasah belum memenuhi SNP. Oleh karena itu, BAP S/M dituntut untuk meminimalkan permasalahan tersebut, diantaranya melakukan akreditasi sesuai dengan peran dan tugasnya dalam memberikan penilaian kelayakan suatu program dan/atau satuan pendidikan.[8]

Akan tetapi, salah satu Isu yang masih sering terdengar terkait dengan pelaksanaan akreditasi BAP S/M, antara lain:

1) Hasil akreditasi BAP S/M belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada pada lembaga yang di akreditasi. Sekolah-sekolah yang semestinya belum mencapai klasifikasi tertentu dalam akreditasi, tetapi bisa mendapat belas kasih dari BAP S/M berupa nilai yang cukup untuk dikatakan telah memenuhi standar minimal. Belas kasihan tersebut mungkin didasarkan pada biaya yang dikeluarkan sekolah untuk pelaksanaan akreditasi cukup banyak. Dari sinilah dapat

[7] Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pedoman Akreditasi*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), 2014), 39.
[8] Subijanto & Siswo Wiratno, Analisis Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pendidikan dan Kebudayaan*,(Agustus, 2012) . 310-318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat tingkat pemahaman dan profesionalitas para asesor dari BAP S/M kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

2) Hasil akreditasi BAP S/M belum sepenuhnya dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendididkan. Semestinya hasil akreditasi BAP S/M dapat dipergunakan sebagai acuan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan mutu layanan dan sekaligus layanan pendidikan apa saja yang masih perlu ditingkatkan.[9]

Jika status akreditasi sekolah yang telah ditetapkan oleh BAP S/M tidak sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang terjadi sebenarnya pada satuan pendidikan yang bersangkutan, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas kinerja asesor BAP S/M akan berkurang. Terutama kaitannya dengan usaha peningkatan mutu pendidikan madrasah juga akan mengalami kendala, sehingga kepercayaan dan persepsi masyarakat terhadap mutu madrasah juga semakin rendah. Dengan upaya maksimal dan saling bahu membahu antara pemerintah dan insan madrasah, maka dimungkinkan akan terwujudnya madrasah yang bermutu dan memiliki daya saing (unggul) dalam dunia pendidikan

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kinerja asesor Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) terhadap Penjaminan Mutu Eksternal pada satuan pendidikan Madrasah. Maka penelitian ini mengambil judul "Kinerja Asesor Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Terhadap Penjaminan Mutu Eksternal Pada Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Di Surabaya".

## B. Rumusan Masalah

[9] *Ibid*., 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan asesor oleh BAP S/M dalam penjaminan mutu eksternal sekolah /madrasah di Jawa Timur ?
2. Bagaimana persepsi kepala Madrasah Tsanawiyah terhadap kinerja asesor BAP S/M dalam penjaminan mutu eksternal Madrasah Tsanawiyah di Surabaya ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pemberdayaan asesor oleh BAP S/M dalam penjaminan mutu eksternal sekolah/madrasah di Jawa Timur
2. Untuk mengetahui persepsi kepala Madrasah Tsanawiyah terhadap kinerja asesor BAP S/M dalam penjaminan mutu eksternal Madrasah Tsanawiyah di Surabaya

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah yang ada di Surabaya.
   b. Memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada program Sarjana Strata 1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
   c. Bagi penulis dapat menambah khazanah keilmuan dan berfikir ilmiyah. Karena dengan disusunnya karya ilmiyah ini sebagai alat deskripsi dan implementasi ilmu pengetahuan yang sedang diperoleh selama ini.
2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menganalisa kinerja Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) terhadap penjaminan mutu eksternal pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Surabaya
b. Sebagai gambaran bagi Dinas Pendidikan Nasional dalam upaya pelaksaan akreditasi sekolah/madrasah

## E. Batasan Masalah

Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan yakni akreditasi sekolah yang dilakukan Badan Akreditasi Propinsi Madrasah/Sekolah (BAP S/M) sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil dan transparan dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Maka penelitian ini mendiskripsikan kinerja asesor Badan Akreditasi Propinsi Madrasah/Sekolah (BAP S/M) terhadap menjaminan mutu eksternal pada satuan pendidikan. dalam penelitian ini satuan pendidikan yang dimaksud adalah Madrasah Tsanawiyah yang ada di Surabaya.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang berkaitan dengan peran Badan Akreditasi Propinsi Madrasah/Sekolah (BAP S/M) bukanlah penelitian yang pertama kali. Artinya banyak peneliti lain yang telah mengambil inti permasalahan yang sama, baik dituangkan ke dalam karya penelitian skripsi, tesis, maupun karya-karya ilmiah yang lain. Untuk memperkuat kerangka penelitian peneliti mempelajari terlebih dahulu yang menggunakan tema yang sama yaitu Akreditasi atau Badan Akreditasi Propinsi Madrasah/Sekolah (BAP S/M).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tesis Srihani yang berjudul *"Analisis Dampak Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri Donohudan 3 Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)".* Dalam penelitian ini dijelaskan proses dan dampak akreditasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Donohadun 3 Kecamatan Ngempak Kabupaten Boyolali.[10]
2. Suriono, (2007) *"Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif Pada SMP Harapan Medan)"* masalah yang dijumpai dalam penelitian ini adalah tentang pola pelaksanaan akreditasi, hal-hal yang mendukung pelaksanaan akreditasi dan manfaat akreditasi di SMP Harapan Mandiri Medan. Penelitian ini dilakukan di SMP Harapan Mandiri Medan.[11]
3. Asep Suryana, (2007) "*Akreditasi, Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan*" penelitian ini menunjukkan bahwasannya akreditasi dan sertifikasi dapat memberikan percepatan kepada pencapaian mutu pendidikan, variasi mutu yang ada dapat diarahkan kepada pencapaian yang sama melalui banchmark sebagai pagu bagi pelaksanaan dengan standarisasi yang sama sehingga menghasilkan hasil yang kompetitif. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bagaimana cara meminimalisir dampak negatif yang mungkin muncul dengan cara penataan system penyelenggaraan yang terbuka (transparan), bersih, dan komitmen yang tinggi dari para pelaksana pendidikan.[12]

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan menguji tentang Kinerja Asesor Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP

---

[10] Srihani, *Analisis Dampak Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri Donohudan 3 Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali),* (Thesis: UM Surakarta), 2006.
[11] Suriono, *Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif Pada SMP Harapan Medan),* (Skripsi: UNIMED), 2007.
[12] Asep Suryana, "*Akreditasi, Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan"*, (Artikel:Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S/M) terhadap penjaminan mutu eksternal pada satuan pendidikan madrasah tsanawiyah di Surabaya dengan menggunakan metode kualitatif.

## G. Definisi Operasional

1. Kinerja Asesor BAP S/M

Sebelum menjelaskan tentang kinerja asesor secara umum, terlebih dahulu penulis menejelaskan secara khusus mengenai apa itu kinerja. Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diacapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[13]

Pengertian dari asesor berasal dari kata *assessment* berarti taksiran/penaksiran, penilaian, penilaian keadaan, beban, pembebanan atau pemikulan. Sedangkan dalam ruang lingkup akreditasi, assesor adalah tenaga profesional yang telah memenuhi persyaratan untuk diangkat dan ditugasi oleh BAN S/M atau BAP S/M untuk melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi. BAP S/M (Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah) yakni badan evaluasi mandiri yang melakukan akreditasi di propinsi

Kinerja Asesor BAP S/M adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diacapai oleh asesor BAP S/M dalam melaksanakan fungsinya dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka.

2. Penjaminan Mutu Eksternal

[13] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Permendiknas No 63 Tahun 2009, disebutkan bahwa *Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.*[14] Sedangkan eksternal menurut KBBI adalah menyangkut bagian luar.[15]

Penjaminan Mutu Eksternal adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh berbagai pihak / institusi di luar satuan pendidikan yang secara formal memiliki tugas dan fungsi berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN yang berisikan mengenai pentingnya penelitian ini yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, hal ini memberikan gambaran umum bagaimana Kinerja Asesor Badan Akreditasi Propinsi BAP S/M terhadap Penjaminan Mutu Eksternal pada Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Surabaya, rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu yang reevan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan akan disajiakan pada bab ini.

Bab II : LANDASAN TEORI, Kerangka teori dalam penelitian ini ada tiga yakni kajian tentang Penjaminan Mutu, Kajian tentang Akreditasi dan kajian tentang Peran Asesor dalam Penjaminan Mutu Eksternal.

---

[14] Permendiknas No 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
[15] http://kbbi.web.id/eksternal, di akses 08 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : METODE PENELITIAN, Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

Bab IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN, Bab ini berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah di Surabaya, penyajian data, pembahasan hasil penelitian (analisis data) berisikan antara lain: gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori/teori terhadap teori dan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari teori/temuan. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan kinerja asesor Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/ Madrasah (BAP S/M) terhadap Penjaminan Mutu Eksternal Pada Satuan Pendidikan.

Bab V : PENUTUP, meliputi kesimpulan yang memuat intisari dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran-saran dari peneliti untuk menganalisis Kinerja Asesor Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/ Madrasah (BAP S/M) terhadap Penjaminan Mutu Eksternal Pada Satuan Pendidikan. Dilampirkan pula data-data hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai acuan referensi penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id